

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

a. Kedudukan Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Mikro

Mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro merupakan mata kuliah wajib di Jurusan Manajemen yang disediakan pada semester ganjil (semester 1), walaupun berdasarkan kurikulum ditempatkan pada semester pertama yang merupakan awal seorang mahasiswa Jurusan Manajemen mengenal hal-hal yang berkaitan dengan teori ekonomi sebagai induk dari mata kuliah ekonomi mikro, dan sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang tidak dapat ditawar lagi dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori ekonomi mikro yang sangat erat kaitan dengan dunia manajemen dan bisnis sehari-hari.

Mata kuliah ini juga merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah lanjutan lainnya yang berkaitan dengan kajian ilmu ekonomi, seperti : pengantar Ekonomi Makro, Teori ekonomi Mikro (lanjutan), Perekonomian Indonesia.

Pemberian pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan ekonomi merupakan bagian dari konsep pendidikan yang luas, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan, maka perubahan yang terjadi pada lingkup perekonomian, mikro, makro, dan internasional, pada saatnya akan sangat tegas mempengaruhi cara bagaiman kurikulum, metode pembelajaran didesain dan dilaksanakan.

Di sisi lain pelatihan Economic Literacy (melek ekonomi) bagi masyarakat belum menjadi perhatian serius pemerintah, padahal negara-negara maju seperti USA, Jepang masih menganggap masyarakat mereka belum mencapai Economic Literacy seperti yang diharapkan. Oleh karena itu program peningkatan kualitas pendidikan ekonomi di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, menjadi agenda penting bagi negara maju sebagai bagian dari strategi panjang mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Program peningkatan Economic Literacy bertujuan untuk mengkondisikan warga negara yang mampu membuat keputusan reasonable sebagai konsumen, produsen, penabung, investor, angkatan kerja, dan menjadi partisipan aktif dalam perekonomian global. Sasaran efektif program peningkatan Economic Literacy adalah siswa di sekolah dan mahasiswa di perguruan tinggi yang nantinya akan terjun ke masyarakat dan menjadi

pelaku ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi dasar akan sangat membantu mereka dalam mengambil keputusan tersebut.

Dalam konteks di atas tersirat bahwa seorang dosen ekonomi di perguruan tinggi, penguasaan atas materi kuliah ekonomi yang baik yang mampu mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi, mengadopsi, memanfaatkan dan membawanya ke dalam proses pembelajaran ekonomi, serta materi tersebut disajikan dengan metode yang inovatif, variatif, attractive. Kemampuan seperti itu akan merupakan core competency bagi dosen yang pada gilirannya akan menjadi nilai tambah pembelajaran mata kuliah ekonomi.

Bila hal ini dilakukan, maka akan menjawab keluhan banyak mahasiswa tentang pembelajaran mata kuliah ekonomi, khususnya pengantar ekonomi mikro yang monoton, tidak menarik, hanya bersifat hapalan, dan tidak relevan dengan kehidupan mereka di luar perguruan tinggi. Padahal di sisi lain, mahasiswa setelah lulus dan hidup bersama masyarakat akan dihadapkan pada tuntutan untuk mengambil keputusan-keputusan penting tentang ekonomi. Untuk itu pembekalan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang konsep-konsep dasar ekonomi menjadi sangat penting.

Pada sisi inilah perguruan tinggi melalui pembelajaran ekonomi sangat berperan, yakni dengan cara menyajikan proses pembelajaran yang inovatif sekaligus menarik minat mahasiswa. Proses pembelajaran ini dapat disajikan apabila dosen mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan penguasaan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro memberikan konsep-konsep dasar untuk memahami masalah rumah tangga perusahaan, baik dari perilaku konsumen dan juga bidang perilaku produsen yang sangat bermanfaat bagi seorang mahasiswa manajemen dalam memahami bagaimana proses pengambilan keputusan baik dari sisi konsumen, maupun sisi produsen.

Data semester lalu menunjukkan kurangnya pemahaman dan penguasaan mahasiswa tentang materi mata kuliah ini, salah satunya menurut penulis karena metode pembelajaran (proses belajar-mengajar) yang belum optimal, hal ini tergambar dari hasil belajar yang belum memuaskan yang tercermin dari nilai hasil evaluasi belajar-mengajar dengan proporsi sebagai berikut : mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 7 persen, nilai B sebanyak 19 persen,

nilai C sebanyak 48 persen, dan yang memperoleh nilai D sebanyak 19 persen, serta yang memperoleh nilai E sebanyak 7 persen.

b. Gambaran umum mata kuliah

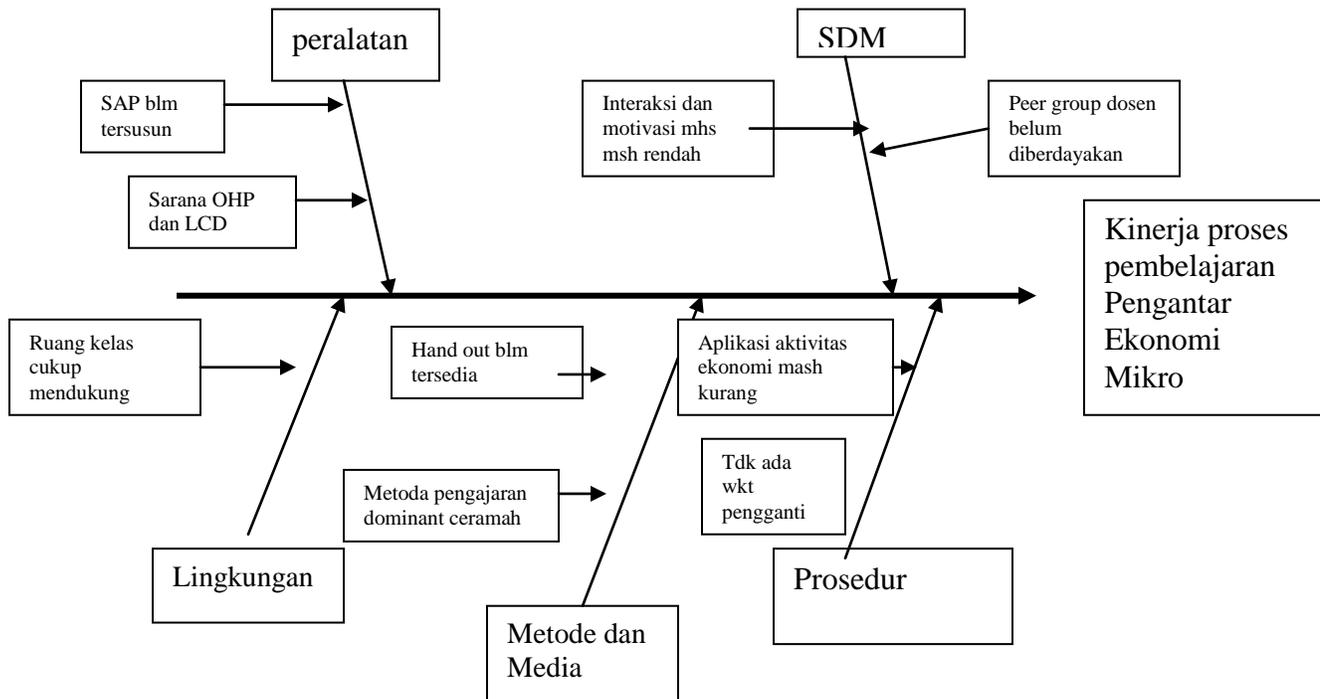
Mata kuliah ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa pengetahuan dasar tentang hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar teori ekonomi dalam scope mikro yang sangat berkaitan dengan konsep manajemen yang efisien dan efektif, yang meliputi : tingkah laku (perilaku) konsumen; perilaku produsen; konsep biaya; serta struktur pasar (penggolongan produsen).

c. Metode pembelajaran yang diberikan saat ini

Metoda pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan metoda campuran antara ceramah, penugasan. Perkuliahan dibuka dengan penjelasan tentang pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan dari pertemuan tersebut. Selanjutnya dilakukan pretest untuk mengetahui kompetensi awal mahasiswa tentang pokok bahasan tersebut dan dilanjutkan dengan penerangan atas beberapa teori yang menjadi dasar dari suatu analisis pokok bahasan, baik secara narasi maupun dalam bentuk gambar kurva. Untuk mengukur hasil pembelajaran diadakan digunakan test akhir pembelajaran (posttest), sedangkan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan, diluar pertemuan tatap muka diberikan tugas terstruktur.

Walaupun pembelajaran telah diupayakan secara baik, namun pencapaian tujuan pembelajaran belum maksimal. Artinya pembelajaran yang dilakukan belum efektif. Mahasiswa tidak dirangsang untuk melihat masalah-masalah sekitar yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam skala mikro yang meliputi aktivitas konsumen dan produsen. Berdasar pengamatan tidak terstruktur dan hasil refleksi peneliti selama mengajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro, dapat dianalisa bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Dengan mengacu pada diagram tulang ikan (Pulungan,2001) ada beberapa faktor penyebab belum optimalnya hasil pembelajaran tersebut :



Gambar 1. Analisis Diagram Tulang Ikan Masih belum optimalnya mutu Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Mikro

Dari gambar di atas, terlihat bahwa masalah yang muncul selama proses pembelajaran adalah masih rendahnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta rendahnya motivasi mahasiswa dalam proses belajar-mengajar akibat dari penyampaian materi yang kurang menarik hanya dengan metode ceramah saja, misalnya penyampaian materi hanya menggunakan transparansi yang terbatas, hand out belum ada, dan belum bervariasinya metode pembelajaran

Belum diberdayakannya peer group, sehingga SAP belum tersusun secara baku, masing-masing dosen menggunakan acuan sendiri.

Keterbatasan hand out, sehingga dalam kelas mahasiswa hanya pasif. Hal ini menyebabkan interaksi antara dosen dan mahasiswa kurang, dan pemahaman menjadi kurang juga.

Dengan terjadwalnya waktu perkuliahan selama 16 minggu, sehingga jika ada keteringgalan (dosen tidak memenuhi jadwal pengajarannya), maka sulit mencari pengganti,

karena mahasiswa juga mengambil mata kuliah berdasarkan IP dengan mengambil secara maksimal.

Oleh karena itu dengan menyiapkan hand out dan didukung penyampaian materi dengan LCD serta tugas terstruktur, tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa, serta dengan perbaikan metode pembelajaran yang lebih aplikatif diharapkan pemahaman mengenai konsep-konsep bagaimana ilmu ekonomi mikro diaplikasikan di lapangan, demikian pula nilai hasil belajar, dan kemampuan pemahaman mahasiswa secara teori dan praktek semakin meningkat. Namun dari berbagai permasalahan di atas yang dominan adalah metode pengajaran, karena mencakup unsur manusia baik sebagai tenaga pengajar maupun sebagai mahasiswa. Permasalahan pada keduanya dapat diatasi salah satunya dengan melakukan inovasi metoda pembelajaran.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi di atas ada beberapa perumusan masalah yang bisa diambil :

1. Bagaimana dosen dapat menerapkan pola pembelajaran yang inovatif tentang konsep dasar materi ekonomi dalam mata kuliah pengantar ekonomi mikro sehingga mahasiswa dapat memperoleh materi ekonomi di dalam proses pembelajaran yang atraktif dan materi bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan kehidupannya kelak.
2. Apakah strategi Direct instruction dan simulasi, dan role playing, peta konsep, dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro?

1.3. Tujuan Dan Manfaat

Kegiatan ini bertujuan untuk: meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Pengantar ekonomi mikro melalui perbaikan metode pengajaran dengan membuat SAP, GBPP, Kontrak perkuliahan, hand out, power point, praktek perilaku konsumen dan produsen secara nyata melalui *simulasi dan role playing*, sehingga proses pembelajaran meningkat dengan kemampuan rata-rata mahasiswa dalam memperoleh nilai dan kemampuan pemahaman teori ekonomi menjadi meningkat, atau dirinci sebagai berikut :

- a. Agar metode pengajaran yang digunakan dapat membuat mahasiswa aktif
- b. Agar metode pengajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar
- c. Untuk dapat membantu meningkatkan kemauan, pemahaman, dan kemampuan belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar ekonomi mikro (ketuntasan belajar) atau dengan kata lain mahasiswa mampu sepenuhnya menguasai bahan ajar yang dipelajari, sehingga minimal pembelajar 85 % mencapai nilai tinggi (Depdikbud,1994).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi mahasiswa kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat (memotivasi dan aktif) serta memudahkan memahami dan menyerap mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan nilai mahasiswa menjadi semakin baik, tetapi pemahaman mahasiswa tentang aktivitas ekonomi juga meningkat, dengan kata lain dengan metoda yang digunakan dapat memperbaiki kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
- b. Bagi dosen agar proses pembelajaran dilakukan secara terencana dan terstruktur serta untuk kejelasan dan kemudahan penyampaian materi perkuliahan (meningkatkan layanan profesional dalam menangani masalah pembelajaran).
- c. Bagi dosen juga menumbuh-kembangkan budaya meneliti dengan proaktif mencari solusi terhadap masalah pembelajaran, dan meningkatkan produktivitas meneliti tersebut